

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi sebagai Pengurus IPM terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Natar

Sutiono¹, Syaiful Anwar¹, Mujib¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author:  bayusutiono77@gmail.com

ABSTRACT

The participation and activity of students in the IPM organization which is very busy with various activities definitely takes up a lot of their free time and rest time. If it is related to students' activeness in extracurricular activities or organizations, students who are active in organizations have relatively little time to study compared to students who do not join organizations, for students who are not active in organizations they have enough time to study and help them to be able to follow lessons well so that you can get high results. Based on this orientation, it can be concluded that organizational activity as an IPM administrator has a role in improving student learning achievement at MTs Muhammadiyah 1 Natar, South Lampung. Therefore, this research aims to determine the influence of organizational activity as an IPM administrator on student learning achievement. Quantitative Research is the approach the author uses for this research. The variables used are organizational activity as an IPM administrator and learning achievement. The population in the research was 21 students as administrators of IPM MTs Muhammadiyah 1 Natar South Lampung. Questionnaire techniques and interview techniques are the main data for this research, supported by documentation techniques, the data of which is then used to support the credibility of this research. From the results of the research that has been carried out, it was found that the influence of organizational activity as an IPM administrator on the learning achievement of students with an F gradecount 11.103 and a significance of 0.004. There is a positive influence of organizational activity as an IPM administrator on the learning achievement of class IX students at MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan with a value of tcount 3.332 and t table 3.883 with a significant value of 0.004.

Keywords: *Students' Learning Achievement, Organizational Activeness*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
April 14, 2024
Revised
June 21, 2024
Accepted
June 28, 2024

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Organisasi secara bahasa merupakan gabungan kata organ dengan imbuhan kata -isasi, organ mempunyai arti tubuh yang didalam tubuh tersebut terdapat sistem yang memiliki peran masing-masing untuk berjalan bersama, tanpa adanya salah satu bagian tubuh maka bagian tubuh yang lain tidak dapat berjalan dengan maksimal menjalankan perannya. Jadi dapat dikatakan bahwa organisasi itu terseruktur dan terorganisir. Menurut Gibson organisasi haruslah memiliki hasil tertentu yang termaksud dalam tujuan organisasi, ibarat

tujuan organisasi itu adalah suatu tempat yang dituju maka organisasi adalah kendaraanya yang dijalankan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Chester I Barnar berpendapat bahwa organisasi adalah sebuah sistem keterkaitan atau saling mempunyai peran (*cooperativ activiti*) dua orang atau lebih dalam suatu kelompok (Azis, 2008). Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan yang sama dan dikerjakan secara sistematis. Prestasi belajar yang bagus menjadi hal yang ingin dicapai setiap peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, karena sebagai prestasi belajar ini dapat menjadi alat ukur yang digunakan pendidik untuk melihat dan menganalisis sejauh mana kemampuan peserta didik dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Prestasi dapat dipahami juga sebagai buah keberhasilan dari sebuah perjuangan usaha yang ingin dicapai peserta didik, sebagai hasil nyata dari pengembangan potensi diri (Anwar, 2003). Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang diakibatkan dari hasil mengamati dan memproses dalam ingatan akan suatu materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Menurut Gage belajar adalah proses yang di alami peserta didik terhadap perubahan tingkah lakunya sebagai hasil/produk dari pengalaman yang peserta didik alami (Wilis, 1988). James O. Whittaker, kemudian memahami kata belajar sebagai proses perubahan perilaku dihasilkan atau modifikasi melalui latihan atau pengalaman sebagai peningkatan kualitas perilaku. Sementara itu, Drs. Slameto juga membentuk makna belajar. Menurutnya, belajar yaitu proses usaha yang dilakukan setiap peserta didik agar mencapai perubahan baru dalam tingkah laku mereka secara menyeluruh yang dihasilkan dari pengalaman setiap peserta didik sendiri yang didapat dari komunikasi dan interaksi dengan lingkungan pendidikannya baik di rumah, sekolah maupun lingkungan bermain (Djamarah, 2008).

Dalam persepektif keagamaan (dalam hal ini islam), mencari ilmu adalah kewajiban setiap mukmin, dengan belajar setiap manusia memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kewajibannya dan dengan belajar manusia akan mengerti dirinya, lingkungannya dan Tuhannya (Syah, 2005). Sebagaimana dalam firman Allah di Al-Qur'an surah Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

(Departemen Agama, 2019)

Hamka menafsirkan pada ayat ini orang yang dinaikkan derajatnya adalah yang melapangkan hatinya ketika menghadiri majelis ilmu, serta juga selain Allah menaikkan derajat manusia melali dua hal keimanan dan keilmuan yang memiliki tanda manusia yang sudah bermoral, karena keimanan dan keilmuan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Hamka, 2015).

Dari beberapa definisi ahli diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku dalam kegiatan belajar mengajar yang dikerjakan oleh setiap peserta didik agar mencapai tujuan dari pembelajaran, sifat perubahan tersebut menuju kepada yang lebih baik.

Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan maupun keterampilan peserta didik yang sesuai tujuan yang direncanakan setelah melakukan proses pembelajaran sesuai waktu yang telah direncanakan dan materi penyajian tertentu. Prestasi belajar adalah hasil nyata prestasi peserta didik dalam ranah akademis baik yang diukur secara angka maupun tidak diukur secara angka selama jangka waktu yang telah direncanakan diawal.

Selain itu juga dijelaskan bahwa: Hasil belajar nyata dari apa yang telah dipelajari sehingga peserta didik mendapatkan hal-hal baru, yang sebelumnya tidak dapat dilakukan (Nasution, 1987). Maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam keterampilannya memahami materi pelajaran setelah

peserta didik melakukan proses kegiatan belajar mengajar, baik dalam pembelajaran formal, informal maupun non-formal.

Perlu kita ketahui hasil belajar itu dapat berubah. Maka secara tidak langsung prestasi itu dapat di pengaruhi atau dirubah oleh factor-faktor tertentu, faktor-faktor tersebut diantaranya:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor pengaruh didalam diri (internal) peserta didik dan pengaruh diluar diri (eksternal) peserta didik. Faktor internal ini berkaitan dengan keterampilan, minat dan bakat peserta didik, sdangkan faktor pengaruh dari luar berkaitan dengan proses pembelajaran yang berjalan dalam lingkungan pendidikan, lingkungan pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar ini diantaranya lingkungan belajar keluarga, sekolah dan masyarakat (Sudjana, 1989).

Sehubungan dengan kedua faktor tersebut, penelitian ini dilatar belakangi oleh kinerja organisasi. faktor eksternal adalah salah satu diantaranya. Sementara itu, kinerja organisasi mengacu pada aktivitas yang dilakukan antar anggota organisasi dalam suatu lingkungan sosial. Di sekolah-sekolah Muhammadiyah mempunyai organisasi kesiswaan pengganti OSIS yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), dimana IPM ini merupakan salah satu Organisasi Otonom milik Muhammadiyah. IPM adalah organisasi dengan ruh gerakan Keislaman yang berdasar pada dakwah *Amar ma'ruf Nahi Mungkar* pada tingkat peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan maksud dan tujuan yang dirumuskan oleh pendiri IPM yaitu membentuk peserta didik muslim yang memiliki kecakapan dalam ilmu, mempunyai akhlak yang mulia dan mampu menjadi organisasi dengan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang dipahami oleh Organisasi Muhammadiyah.

Keikutsertaan dan keaktifan peserta didik di organisasi IPM yang sangat padat dengan berbagai kegiatan sudah pasti sangat menguras waktu luang dan waktu untuk istirahatnya. Jika dikaitkan dengan aktifitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra kulikuler atau organisasi, peserta didik yang aktif didalam organisasi mempunyai waktu belajar yang relatif sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti organisasi, bagi peserta didik yang tidak aktif dalam berorganisasi mereka mempunyai cukup waktu untuk belajar dan membantu mereka untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal sehingga mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat peserta didik yang aktif berorganisasi maka ia akan lalai terhadap studinya, adapula peserta didik yang enggan untuk mengikuti organisasi karena mereka beranggapan organisasi akan mengganggu studinya, akan tetapi adapula sebagian peserta didik yang merasa senang berorganisasi tanpa mengesampingkan studinya sehingga ia dapat menjalankan keduanya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka penulis menelaah tentang prestasi belajar peserta didik yang aktif sebagai pengurus IPM MTs Muhammadiyah 1 Natar dan penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut, khususnya berkenaan dengan keaktifan berorganisasi di lingkungan sekolah, untuk itu penulis mengakat tema "Pengaruh keaktifan berorganisasi sebagai pengurus ipm terhadap prestasi belajar peserta didik di mts muhammadiyah 1 natar"

METODE

Penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menemukan data-data ke tempat lapangan penelitian, data-data tersebut terkait masalah yang sedang diteliti, agar mendapatkan data obyektif. Penelitian ini berfokus pada pengaruh peserta didik yang memiliki keaktifan berorganisasi di IPM terhadap prestasi belajar peserta didik siswa MTs Muhammadiyah 1 natar.

Pendekatan yang digunakan dengan kuantitatif yang berfokus kepada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2012). Dimana dalam

memperoleh data penelitian lebih banyak menggunakan metode berupa angket dengan harapan data yang dihasilkan berupa angka.

Didalam penelitian ini yang bertindak sebagai subyek penelitian adalah kelas VIII (delapan) MTs Muhammadiyah Tangkit Batu.

Peneliti memilih kelas VIII sebagai subyek penelitian dikarenakan seluruh pengurus IPM merupakan kelas VIII yang berjumlah 84 peserta didik. Dari jumlah peserta didik tersebut peneliti mengambil sample 21 peserta didik yang aktif berorganisasi.

Jumlah dan sampel keseluruhan peserta didik

No	Kelas	Jumlah Kelas		Total
		LK	Pr	
1	VII	44	42	86
2	VIII	38	46	84
3	IX	54	51	105

Dalam penelitian ini peneliti dalam menentukan alat untuk pengumpulan data menggunakan metode diantaranya yaitu pertanyaan dalam angket (kuesioner), wawancara atau interview dan metode dokumentasi.

a. Kuesioner

Metode ini digunakan sebagai alat pengumpul data pokok yang akan digunakan peneliti untuk kemudian dianalisis hasilnya. Metode ini merupakan teknik yang dilakukan untuk jawaban dari pertanyaan atau pernyataan dari peneliti yang sebelumnya harus sudah tahu pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011). Metode digunakan karena responden berjumlah besar.

Jenis yang digunakan adalah kuesioner langsung yaitu pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden untuk meminta pendapat akan dirinya pribadi. Kuesioner ini ditujukan kepada populasi untuk menanyakan tentang keaktifan dalam organisasi IPM.

b. wawancara atau interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan berdiskusi dan tanya jawab, dengan responden baik dilakukan secara tatap muka atau menggunakan media sosial untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan secara langsung kepada responden secara sepihak, berhadapan langsung dengan responden untuk mencari data yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan cara berkelompok, yang bertujuan mendapatkan data dari kelompok tertentu, (Sukmadinata, 1997). Dalam penelitian ini peneliti mencontohkan kelompok bidang kerja pada organisasi IPM. Berdasarkan pembagian jenis pedoman yang dilakukan, wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur yang menggunakan pedoman wawancara yang baku dan wawancara terstruktur yang tidak menggunakan persiapan pertanyaan atau dilakukan secara bebas oleh peneliti (Suwartono, 2014).

Wawancara yang digunakan wawancara terstruktur untuk melihat data dan pandangan responden melalui jawaban yang diberikan. Wawancara ini ditujukan kepada walikelas VIII dan Pembina IPM MTs Muhammadiyah 1 Natar untuk mendapat data primer prestasi belajar pengurus IPM.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi pada mulanya dikatakan sebagai dokumen yang bermakna sesuatu yang tertulis. Dokumentasi bersifat catatan peristiwa yang telah berlalu, maka peneliti mencari data-data untuk penelitian dengan dokumen yang tersimpan baik gambar, tulisan, atau bentuk video, atau catatan seperti notulensi rapat. (Arikunto, 2006).

Teknik pengumpul data ini menjadi pendukung data yang diperoleh dari angket serta wawancara, teknik ini menjadi kredibel ketika dapat membuktikan hasil dari kuesioner dan

wawancara (Sukmadinata, 2007), meskipun terdapat catatan kredibilitas suatu dokumen tidak mesti mempunyai kekuatan yang tinggi (Sugiyono, 2011).

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis tentang sejarah MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan, daftar pengurus IPM, daftar guru, daftar peserta didik, dan arsip nilai untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kemudian untuk memperoleh data nilai keaktifan berorganisasi dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara mentabulating data dari hasil angket yang di bagikan kepada peserta didik pengurus IPM dan untuk mengetahui tingkat prestasi peserta didik penulis menggunakan nilai rata-rata raport peserta didik. Yang kemudian dimasukkan dalam bentuk table yang kemudian peneliti tampilkan dalam persentase.

Analisis data yang peneliti pakai analisis kuantitatif Regresi Linier Sederhana untuk mencari pengaruh antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar peserta didik "Analisis Regresi Linier Sederhana". Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan, maka untuk itu penulis menggunakan analisis regresi sederhana. regresi sederhana digunakan untuk mencari tahu pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = nilai yang diprediksi (variabel dependen)

X = Variabel Independen

a = konstanta (nilai Y apabila nilai X=0)

b = nilai peningkatan atau penurunan (koefisien regresi) (Husein umar .1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah langkah penelitian selesai, penulis akan mendeskripsikan data tentang peserta didik yang aktif berorganisasi IPM dengan prestasi belajar, sebagai proses akhir dalam rangka pengambilan suatu kesimpulan dari suatu penelitian yang berkaitan dengan pengajuan hipotesis yang telah peneliti ajukan pada bagian awal, peneliti mengajukan "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi IPM terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan." Data keaktifan berorganisasi peserta didik diperoleh menggunakan angket yang dibagikan kepada responden kemudian untuk data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari nilai raport peserta didik pengurus IPM Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan.

Adapun mengenai pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, pada bagian ini penulis menyajikan gambaran data masing-masing variabel berdasarkan data yang telah dikumpulkan di lapangan. Pendekatan ini menggunakan pendekatan populasi. Terdapat sebanyak 21 responden yang berada di kelas delapan MTs Muhammadiyah 1 Natar. Penyajian data peneliti tampilkan dalam deskripsi pada variabel yang diuji. Deskripsinya mencakup Mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD). Untuk mencari deskripsi data tersebut penulis menggunakan nilai raport untuk mengetahui prestasi peserta didik kemudian untuk keaktifan berorganisasi penulis menggunakan angket, adapun untuk pengolahannya menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel. 8

Statistics

		aktif	presta si
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		16.81	83.00
Median		17.00	83.00
Mode		18	87
Std. Deviation		2.892	4.012
Variance		8.362	16.100
Range		12	13
Minimum		11	77
Maximum		23	90

1. Variabel Keaktifan Berorganisasi

Data daftar peserta didik yang aktif berorganisasi terdiri dari 7 butir pernyataan yang tertera dilembar angket dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat butir alternatif jawaban, dimana 4 sebagai skor tertinggi (A), 3 sebagai sekor jawaban (B), 2 untuk sekor jawaban (C) dan 1 untuk seko terrendah, dari 7 butir pernyataan dengan responden 21 peserta didik, menunjukkan bahwa variabel keaktifan peserta didik, diperoleh sekor tertinggi sebesar 23 dan sekor terendah sebesar 11. Hasil analisis meggunakan program *spss 16.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai Mean (M) sebesar 16,81 Median (Me) sebesar 17,00, Modus (Mo) sebesar 18, dan Standar Devisiasi (SD) sebesar 2,892.

Tabel. 9
Frekuensi Keaktifan Berorganisasi

		Freq uenc y	Perce nt	Valid Perce nt	Cumula tive Percent
Vali d	11	1	4.8	4.8	4.8
	13	1	4.8	4.8	9.5
	14	3	14.3	14.3	23.8
	15	2	9.5	9.5	33.3
	16	3	14.3	14.3	47.6
	17	1	4.8	4.8	52.4
	18	5	23.8	23.8	76.2
	19	3	14.3	14.3	90.5
	22	1	4.8	4.8	95.2
	23	1	4.8	4.8	100.0
	Tot al	21	100.0	100.0	

Sumber data primer

Selanjutnya langkah-langkah untuk menata penyebaran frekuensi variabel keaktifan peserta didik dalam berorganisasi yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Jumlah kelas interval menggunakan rumus sturges rule yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah responden.

Jumlah kelas interval

$$= 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + 3,3.(1,32221929473)$$

$$= 1 + 4.36332367262$$

$$= 5.36332367262 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

2) Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\text{Rentang Kelas} = (\text{Sekor Max} - \text{sekor Min})$$

$$= 23 - 11$$

$$= 12$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{12}{6} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Tabel. 10

Distribusi frekuensi variabel keaktifan berorganisasi pengurus IPM

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Turus
1.	11-13	2	II
2.	14-16	8	IIII III
3.	17-19	9	IIII IIII III
4.	20-22	1	I
5.	23	1	I
Jumlah		21	IIII IIII IIII IIII I

Sumber: Data Primer

2. Variabel Prestasi Belajar

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa variabel prestasi belajar di ketahui memiliki nilai 90 merupakan nilai tertinggi, sedangkan nilai terendah nilai 77. Setelah dianalisis menggunakan SPSS 16 for Windows diperoleh Mean (M) sebesar 83,00 Median (Me) sebesar 83,00 Modus (Mo) sebesar 87, dan Standar Deviasi sebesar 4,012.

Tabel. 11

Variabel Prestasi belajar peserta didik

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid 77	1	4.8	4.8	4.8
78	2	9.5	9.5	14.3
79	3	14.3	14.3	28.6

80	1	4.8	4.8	33.3
81	3	14.3	14.3	47.6
83	1	4.8	4.8	52.4
84	1	4.8	4.8	57.1
85	2	9.5	9.5	66.7
86	1	4.8	4.8	71.4
87	4	19.0	19.0	90.5
89	1	4.8	4.8	95.2
90	1	4.8	4.8	100.0
Tot al	21	100.0	100.0	

Untuk menyusun penyebaran frekuensi variabel prestasi belajar melalui tahapan berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Jumlah kelas interval menggunakan rumus sturges rule yakni jumlah kelas interval adalah = $1 + 3,3 \log n$ dimana n merupakan jumlah responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 21 \\
 &= 1 + 3,3.(1,32221929473) \\
 &= 1 + 4.36332367262 \\
 &= 5.36332367262 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Kelas (Range)

Untuk menentukan rentang kelas rumus yang digunakan adalah Sekor maksimum - sekor minimum jadi cara menentukan rentang kelas yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= (\text{sekor max} - \text{sekor min}) \\
 &= (90 - 77) \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

Untuk menentukan panjang kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{13}{6} \\
 &= 2,16666666667 \text{ dibulatkan } 3
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar peserta didik pengurus IPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.12
Distribusi frekuensi prestasi belajar peserta didik pengurus IPM

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Turus
1.	77 - 80	7	IIII II
2.	81 - 84	5	IIII
3.	85 - 88	7	IIII II
4.	89 - 90	2	II

Jumlah	21	IIII IIII IIII IIII I
--------	----	-----------------------------

Sumber data primer

B. Analisis Pengolahan Data

Setelah dilakukan deskripsi data dan di dapatkan data maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis pengolahan data, pada bagian ini penulis akan menganalisis pengolahan data yang sudah penulis hitung menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* seperti yang terdapat di bawah ini:

Tabel.13
Variabels Entered/Removed^b

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	aktif ^a		Enter

a. All requested variabels entered.

b. Dependent Variabel:
prestasi

Pada bagian tabel 13 diatas merupakan variabel entered/removed, dimana tabel diatas menjelaskan mengenai variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang digunakan adalah keaktifan berorganisasi sebagai pengurus IPM MTs Muhammadiyah 1 Natar, untuk metode yang digunakan yaitu metode enter.

Tabel. 14
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.283	3.398

a. Predictors: (Constant), aktif

Pada bagian ini menjelaskan (Model Summary) adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- R = 0,565 Menyatakan bahwa presentase nilai pengaruh antara variabel bebas kepada variabel terikat yang biasa dipahami sebagai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R.
- R² = 0,319 Mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 3,19% sedangkan sisanya 96,81% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel. 15

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.614	1	102.614	8.887	.008 ^a
	Residual	219.386	19	11.547		
	Total	322.000	20			

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.614	1	102.614	8.887	.008 ^a
	Residual	219.386	19	11.547		
	Total	322.000	20			
a. Predictors: (Constant), aktif						
b. Dependent Variabel: prestasi						

Pada tabel ANOVA menjelaskan adakah pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi dengan variabel prestasi belajar peserta didik, dari tabel diatas terlihat bahwa $F_{hitung} = 8,887$ dengan tingkat signifikansi 0,008 Nilai $0,008 < 0,05$, dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipan.

Tabel . 16
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.833	4.479		15.592	.000
aktif	.783	.263	.565	2.981	.008

a. Dependent Variabel: prestasi

Pada tabel 16 diatas menunjukkan nilai koefisien, pada kolom B menunjukkan bahwa:

- a. $a = 69,833$ Menunjukkan nilai constanta
- b. $b = 0,783$ Menunjukkan nilai keaktif berorganisasi sebagai pengurus IPM sehingga persamaan Regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX \text{ atau}$$

$$Y = 69,833 + 0,783 X$$

Membaca rumus diatas b merupakan koefisien arah regresi dan menggambarkan perubahan secara rata-rata fariabel Y untuk setiap perubahan fariabel X sebesar satu satuan, perubahan ini diartika jika b bertanda baca positif maka hasilnya penambahan, begitu sebaliknya jika b bertanda baca negatif maka hasilnya penurunan. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan.

- Konstanta sebesar 69,833 menyatakan bahwa jika tidak ada penambahan nilai keaktifan maka nilai prestasi adalah 69,833
- Koefisien regresi X sebesar 0,783 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai keaktifan, maka nilai prestasi bertambah sebesar 0,783

c. Pembahasan Penelitian

Sebagai langkah akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data adalah menguji hipotesis yang telah penulis ajukan pada bab I yaitu.

- a. H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar peserta didik sebagai pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Natar.
- b. H_o : Tidak ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar peserta didik sebagai pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Natar.

Berdasarkan data pada tabel koefisien didapatkan informasi bahwa nilai koefisien variabel keaktifan berorganisasi adalah sebesar 0,783 bernilai positif, maka mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi peserta didik pengurus IPM. pengaruh positif dimaknai sebagai jika keaktifan dalam berorganisasi semakin sering maka prestasi belajar yang didapat akan semakin meningkat juga.

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh yang diberikan signifikan atau tidak maka nilai koefisien regresi dari variabel keaktifan akan di uji signifikansinya dengan uji t parsial dengan tingkat kepercayaan 95% maka nilai $\alpha = 0,05$ adapun cara penghitungannya sebagai berikut:

$t_{\text{tabel}} = (\text{tingkat kepercayaan dibagi dua, jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurang satu})$ dengan persamaan ($t_{\text{tabel}} = \alpha/2:n-k-1$)

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2:n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2:21-1-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025;19)$$

$$t_{\text{tabel}} = \text{angka } 0,025:19 = 3,883$$

berdasarkan hasil regresi yang diperoleh nilai t hitung sebesar $2,981 < t_{\text{tabel}} 3,883$ dengan nilai signifikan 0,008 dengan demikian maka H_a di terima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh yang sangat penting antara keaktifan berorganisasi sebagai pengurus IPM terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pengurus IPM Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan, sesuai dengan data dan pengolahannya. Menghasilkan adanya pengaruh yang positif dari keaktifan berorganisasi pada kepemimpinan IPM kepada prestasi belajar peserta didik, peserta didik yang aktif dalam kepemimpinan IPM memiliki hasil prestasi belajar bagus jika dibandingkan dengan hasil prestasi peserta didik yang bukan pengurus IPM.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,783, nilai t_{hitung} sebesar 2.981 dan t_{tabel} sebesar 3,883 dengan tingkat sig $0,008 < \text{taraf signifikansi } 0,05$, sedangkan $R^2 = 0,319$ sumbangan pengaruh keaktifan peserta didik dalam organisasi terhadap prestasi belajar peserta didik 3,19% .

REFERENSI

- Anwar, D. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Amelia.
- Anam, C., & Khumaedi, M. (2009). *Pembelajaran Ceramah Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Gambar Proyeksi*. 9(1).
- Astra, I. M., Nasbey, H., & Nugraha, A. (2015). Development of an Android Application in the Form of a Simulation Lab as Learning Media for Senior High School Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(5), 1081–1088.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

- Azis, A. W. (2008). *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Departemen Agama. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*. CV Penerbit Diponegoro.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar edisi ke 2*. Rineka Cipta.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Gema Insani.
- Khoiriyah, Y. M., & Nursalim, M. (2013). *Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karier di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (Suatu Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling)*. 01.
- Kleine, A.-K., & Schmitt, A. (n.d.). Students' career exploration: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 2021.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Linsenmeyer, W., & Rahman, R. (2021). *Career Motivations and Aspirations of Dietetic Students: Applying the Social Cognitive Career Theory*.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Munawaroh, L. (2015). *Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia (Studi Eksperimen di SD Islam al-ikhlas Cipete Jakarta Selatan)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nasution, S. (1987). *Teknologi Pendidikan*. Jemmars.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Angkasa.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (1997). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Andi.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Wilis, R. (1988). *Teori-teori Belajar*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Copyright Holder :

© Sutiono, et al., (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

